

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VA SD NEGERI 75 PEKANBARU**

Nispita Syakbani, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi  
[snispita@yahoo.co.id](mailto:snispita@yahoo.co.id), [syahrilfuddin.karim@yahoo.com](mailto:syahrilfuddin.karim@yahoo.com), [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id)

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**ABSTRACT** : *This research is motivated by the lack of students' mathematics learning outcomes VA State Elementary School 75 of Pekanbaru seen the average value of 68.9 students from 27 students while the minimum completeness criteria established was 74. This research is a classroom action research by applying Problem Based Learning Model. This research aims to improve students' mathematics learning outcomes in class VA State Elementary School 75 of Pekanbaru, the school year 2014/2015. This research was conducted in March-April 2015 the number of students 27 people, 14 boys and 13 girls. This research was conducted by 2 cycles of 6 meetings, consisting of 4 times the presentation of the material and the 2 times daily tests. The instrument used in this study is the teacher and student activity sheets as well as learning about the test results. This research data analysis techniques descriptive analysis techniques. This study presents an increase in the activity of teachers in the first cycle 1 meeting, namely 60% (enough), then increased by 15% at the meeting of 2 to 75% (good). Later in the first meeting of the second cycle increased by 15% to 90% (excellent) and finally in the second cycle 2 meetings increased by 5% to 95% (excellent). Activity of students in the first cycle the first meeting on average 55% (enough), an increase of 15% in the second meeting with the average of 70% (good). Furthermore, the first meeting of the second cycle of activity found students with an average of 85% (excellent) increased 15% in the second meeting with an average of 95% (excellent). Classical learning outcomes before the given action obtained an average grade 68.9 at the end of the first cycle replicates the average value increased to 77.0 an increase of 8.1 (12%) subsequent to the end of the replication cycle II increased to 81,1 an increase of 12.2 (18%). Based on the analysis of these data can be concluded that the adoption of Problem Based Learning Model can improve student learning outcomes math in class VA State Elementary School 75 of Pekanbaru.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Mathematics Learning Outcomes*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VA SD NEGERI 75 PEKANBARU**

Nispita Syakbani, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi  
[snispita@yahoo.co.id](mailto:snispita@yahoo.co.id), [syahrilfuddin.karim@yahoo.com](mailto:syahrilfuddin.karim@yahoo.com), [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id)

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**ABSTRAK** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa VA SD Negeri 75 Pekanbaru dilihat nilai rata-rata siswa 68,9 dari 27 siswa sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 74. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 75 Pekanbaru, tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015 dengan jumlah siswa 27 orang, 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus 6 kali pertemuan, terdiri dari 4 kali penyajian materi dan 2 kali ulangan harian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Teknik analisis data penelitian ini teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menyajikan peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 60% (cukup), kemudian meningkat sebesar 15% pada pertemuan 2 menjadi 75% (baik). Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 15% menjadi 90% (baik sekali) dan akhirnya pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 5% menjadi 95% (baik sekali). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama rata-rata 55% (cukup), meningkat 15% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 70% (baik). Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan rata-rata 85% (baik sekali) meningkat 15% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 95% (baik sekali). Hasil belajar secara klasikal sebelum diberi tindakan diperoleh rata-rata kelas 68,9 pada ulangan akhir siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 77,0 terjadi peningkatan sebesar 8,1 (12%) selanjutnya pada ulangan akhir siklus II meningkat lagi menjadi 81,1 terjadi peningkatan sebesar 12,2 (18%). Berdasarkan hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 75 Pekanbaru.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Hasil Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada pendidikan di sekolah dasar meliputi beberapa aspek yaitu : bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Pencapaian tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat salah satunya adalah hasil belajar. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi dan mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun dalam kenyataannya harapan itu tidak bisa digapai oleh sebagian besar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 75 Pekanbaru muncul permasalahan yaitu sebagian besar hasil belajar siswa berada di bawah KKM.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi guru kelas VA di SD Negeri 75 Pekanbaru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 74 dengan nilai rata-rata 68,9. Hal ini terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 75 Pekanbaru**

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas	12 orang	44,4%
2.	Tidak Tuntas	15 orang	55,6%
Jumlah		27 orang	100%
Nilai rata-rata kelas		68,9	

Sumber : Data oleh guru kelas

Hal ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran belum tepat. Adapun pembelajaran yang selama ini diterapkan yaitu : (1) Guru tidak menggunakan metode yang menarik sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran langsung; (2) Guru hanya menjelaskan materi tanpa mengajak siswa untuk memecahkan masalah; (3) Guru cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa.

Selain itu terdapat juga permasalahan pada siswa di antaranya : (1) Siswa kurang aktif dalam belajar; (2) Rasa keingintahuan siswa tidak berkembang, karena pembelajaran berpusat pada guru; (3) Kemampuan siswa dalam mencari atau menemukan jawaban sendiri atas masalah atau pertanyaan yang diajukan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pembelajaran berdasarkan masalah perlu diajarkan sejak anak berada di jenjang sekolah dasar (SD) dengan tujuan agar anak mampu dan terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang nantinya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi ini peneliti memandang perlu diberikan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa dalam belajar. Salah satu model

pembelajaran yang mengarah pada keingintahuan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan dalam Trianto, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SD Negeri 75 Pekanbaru”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDNegeri 75 Pekanbaru?”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 75 Pekanbaru Jl. Angsa Dua pada Tahun Ajaran 2014-2015, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret-Mei 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN 75 Pekanbaru tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah murid 27 orang yang terdiri dari 14 laki-laki 13 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas V sebagai observer dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti sendiri, menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik atau peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki hasil belajar.

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan instrumen penelitian lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan soal tes hasil belajar.

Data yang sudah diperoleh dari lembar aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar matematika siswa kemudian dianalisis. Teknik analisis dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data dari hasil tes hasil belajar matematika siswa.

### **1. Analisis data aktivitas guru dan siswa**

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan.

Menurut KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk (2011) analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Menurut KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk (2011) untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran berdasarkan masalah maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktivitas guru dan siswa berikut :

**Tabel 2. Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval	Keterangan
1.	81 – 100	Baik Sekali
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	≤ 50	Kurang

## 2. Ketercapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM)

Ada dua kategori dalam ketercapaian standar ketuntasan minimum, yaitu secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

### a) Hasil Belajar Secara Individu

Menurut Trianto (2011) ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Nilai

T = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

Tt = Jumlah skor total

### b) Ketuntasan Klasikal

Menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin (2011) untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian ini sebuah materi pelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai  $\geq 74$ .

c) Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata adalah sebuah nilai yang mewakili dari beberapa nilai atau kumpulan nilai bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapat secara umum mengenai keadaan nilai tersebut. Menurut Ridwan dan Sunarto dalam Sri Intan Andriani (2014) untuk menghitung nilai rata-rata belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$x$  = Rata-rata

$\sum Xi$  = Jumlah tiap data

$n$  = Jumlah data

d) Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib dalam Sri Intan Andriani (2014) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Tindakan*

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap siswa kelas VA SD Negeri 75 Pekanbaru. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

### *Tahap Persiapan*

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), instrument pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Kisi-kisi Ulangan Akhir Siklus I dan II, Soal Ulangan Akhir Siklus I dan II, Alternatif Jawaban Ulangan Akhir Siklus I dan II, sebagai nilai pembanding untuk mengetahui peningkatan nilai siswa maka, peneliti telah menyiapkan skor dasar dari ulangan materi sebelumnya, dapat dilihat pada.

### *Tahap Penyajian Tindakan Kelas*

Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan siklus. Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan yang berpedoman RPP 1 dan LKS. Kegiatan pembelajaran pada model ini terdapat 5 tahap yang dilakukan, yaitu : (1) Orientasi Siswa Pada Situasi Masalah, (2) Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar, (3) Membantu Menyelidiki Secara Mandiri atau Kelompok, (4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja, (5) Menganalisa dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Dari hasil pembelajaran pertemuan pertama, terlihat bahwa guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, waktu yang digunakan terlalu banyak sehingga waktu menjadi tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran, kurang jelas dalam mereview pembelajaran dan mengelola kelas untuk membelajarkan siswa sehingga siswa menjadi pasif, ribut dan bermain di kelas.

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang mengurangi berbagai bentuk pecahan yang berpedoman RPP 2 dan LKS (. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 5 tahap sesuai dengan model pembelajaran.

Dari hasil pembelajaran pertemuan kedua, terlihat bahwa sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, guru sudah mulai bisa mengelola kelas dengan baik, dalam membelajarkan siswa sudah baik namun dalam menutup pelajaran guru masih kurang. Siswa sudah lebih aktif dari pertemuan sebelumnya dan sudah berani tampil, namun masih ada siswa yang bermain saat guru menyampaikan materi, tetapi ini menunjukkan perubahan yang baik.

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus I, dengan kisi-kisi soal ulangan siklus I. Pada pertemuan ini semua siswa hadir, dan ulangan siklus ini diadakan 2 jam pelajaran atau 70 menit. Soal ulangan yang disediakan peneliti yaitu berbentuk essay dan dibagikan kepada siswa.

Siklus kedua dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan siklus. Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang mengalikan berbagai bentuk pecahan yang berpedoman RPP 3 dan LKS.

Dari pertemuan pertama ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan sudah baik. Dalam aktivitas siswa sudah terlihat aktif dan dalam membentuk kelompok sudah baik.

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang melakukan operasi hitung campuran pecahan yang berpedoman RPP 4 dan LKS.

Dari pertemuan kedua ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan sudah baik. Dalam aktivitas siswa sudah terlihat aktif dan dalam membentuk kelompok sudah baik. Siswa bisa membentuk kelompok tanpa arahan dari guru, dan kelas tetap tenang saat siswa membentuk kelompok hanya suara meja dan kursi mereka yang terdengar.

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus II, dengan kisi-kisi soal ulangan siklus II. Pada pertemuan ini semua siswa hadir, dan ulangan siklus ini diadakan 2 jam pelajaran atau 70 menit. Soal ulangan yang disediakan peneliti yaitu berbentuk essay dan dibagikan kepada siswa.

Dari pertemuan ketiga ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan sudah baik. Dalam aktivitas siswa sudah terlihat aktif dan dalam membentuk kelompok sudah baik. Siswa bisa membentuk kelompok tanpa arahan dari guru, dan kelas tetap tenang saat siswa membentuk

kelompok, hanya suara meja dan kursi yang terdengar. Siswa sudah lebih mandiri daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa dalam kelompok sudah terlihat kompak dan bisa mengerjakan sesuai dengan langkah-langkah dan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sudah baik dan kelompok lain sudah menanggapi hasil kerja kelompok lain. Untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

### *Analisis Hasil Tindakan*

Hasil tindakan yang di analisis dalam penelitian adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar matematika untuk setiap dan seluruh indikator.

#### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

##### a. Aktivitas guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran D selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VA SDNegeri 75 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran (Siklus I dan Siklus II)**

Aktifitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Skor aktivitas guru	12	15	18	19
Skor maksimum	20			
Persentase	60%	75%	90%	95%
Kategori	Cukup	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

##### b. Aktivitas siswa

**Tabel 4. Analisis Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (siklus I dan siklus II)**

Aktifitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Skor aktivitas siswa	11	14	17	19
Skor maksimum	20			
Persentase	55%	70%	85%	95%
Kategori	Cukup	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan.

## 2. Analisis Hasil Belajar Matematika

### 1) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

**Tabel 5 Hasil Belajar Siswa**

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				UH 1	UH 2
1.	Data Awal	27	68,9		
2.	UH 1	27	77,0	8,1 (12%)	12,2 (18%)
3.	UH 2	27	81,1		

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 75 Pekanbaru.

### 2) Pencapaian hasil belajar siswa perkategori pada siklus I dan siklus II

**Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Ulangan Harian 1 dan Ulangan Harian 2**

No	Interval	Kategori	Persentase Hasil Belajar Siswa		
			Skor Dasar	UH 1 (Siklus I)	UH 2 (Siklus II)
1.	80-100	Baik sekali	8 (30%)	11 (41%)	11 (41%)
2.	70-79	Baik	4 (15%)	14 (52%)	16 (59%)
3.	60-69	Cukup	10 (37%)	2 (7%)	-
4.	50-59	Kurang	5 (19%)	-	-
5.	0-49	Kurang sekali	-	-	-

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model berbasis masalah dengan baik. Siswa telah mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki dengan penuh kegembiraan.

### 3) Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

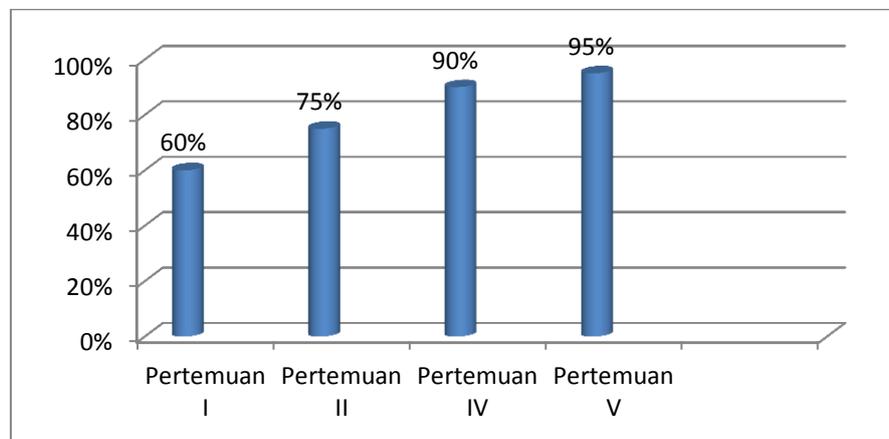
**Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Data Awal, Ulangan Harian Siklus I Dan Ulangan Harian Siklus II**

No.	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar				Ketuntasan Klasikal
			Tuntas		Tidak Tuntas		
			Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Data Awal	27	12	44,4%	15	55,6%	Tidak Tuntas
2	Siklus I	27	21	77,8%	6	22,2%	Tuntas
3	Siklus II	27	24	88,9%	3	11,1%	Tuntas

### *Pembahasan Hasil Penelitian*

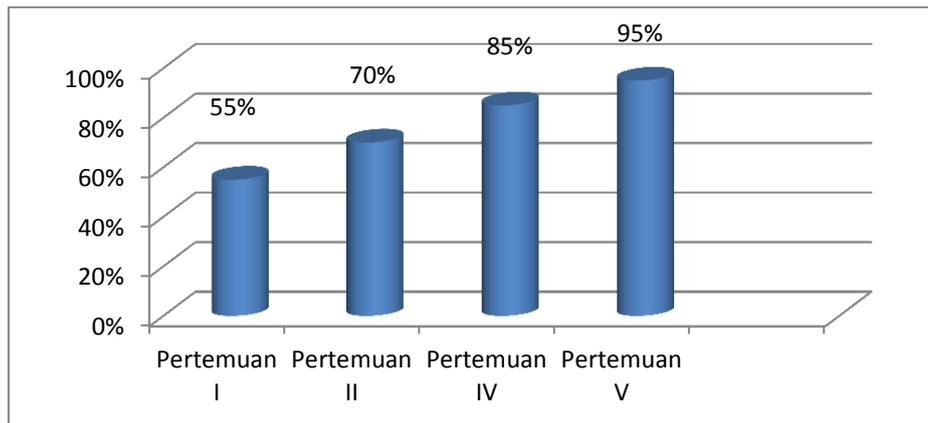
Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan harian, terlihat data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Dari analisis data tentang ketepatan KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pada sebelum tindakan rata-rata hasil belajar adalah 68,9 dan siklus I adalah 77,0 dan pada siklus II adalah 81,1.

Dengan penerapan model berbasis masalah siswa dapat langsung mencari informasi tentang materi yang diberikan guru. Begitu juga dengan aktivitas guru dan siswa, serta ketepatan KKM dan keberhasilan tindakan. Dari aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mulai meningkat dan langkah-langkah kegiatan telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Di bawah ini disajikan gambar peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru :



Gambar 1 Peningkatan aktivitas guru

Melalui tahap pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa dapat memahami konsep yang disampaikan oleh guru dari pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Matematika untuk selanjutnya guru harus menyajikan permasalahan yang nyata kepada siswa sehingga memungkinkan siswa memahami konsep bukan hanya sekedar menghafal. Sehingga pada model ini tugas guru hanya sebagai fasilitator. Di bawah ini disajikan gambar peningkatan aktivitas guru :



Gambar 2. Peningkatan aktivitas siswa

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah kelas VA SDN 75 Pekanbaru ini ada beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan di antaranya adalah guru telah berusaha untuk membuat siswa ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan mereka yang menginvestigasi sendiri materi yang diberikan, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajarnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan yaitu sulitnya membiasakan siswa untuk aktif dalam kelompok belajarnya, masih ada yang hanya diam seolah acuh tak acuh terhadap materi yang diberikan. Siswa yang pintar sudah sibuk melakukan model pembelajaran berbasis masalah, sementara anak yang cuek tersebut hanya mau terpancing mengikuti pelajaran saat percobaan LKS dilakukan. Tetapi peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDNegeri 75 Kota Pekanbaru pada pokok bahasan operasi hitung pecahan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 75 Pekanbaru. Peningkatan yang terjadi adalah sebagai berikut : 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 60% (kurang), kemudian meningkat sebesar 15% pada pertemuan 2 menjadi 75% (baik). Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 15% menjadi 90% (baik sekali) dan akhirnya pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 5% menjadi 95% (baik sekali); 2) Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama rata-rata 55% kategori cukup, meningkat 15% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 70% kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan rata-rata 85% kategori baik meningkat 15% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 95% dengan kategori baik sekali; 3) Hasil belajar secara klasikal sebelum diberi tindakan diperoleh rata-rata kelas 68,9 pada ulangan akhir siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 77,0 terjadi peningkatan sebesar 8,1 (12%) selanjutnya pada ulangan akhir siklus II

meningkat lagi menjadi 81,1 terjadi peningkatan sebesar 12,2 (18%); 4) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diberi tindakan diperoleh rata-rata 55,6% (tidak tuntas) pada ulangan akhir siklus I rata-rata ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 77,8% (tuntas) selanjutnya pada ulangan akhir siklus II meningkat lagi menjadi 88,9% (tuntas).

Melalui penulisan skripsi ini, peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yaitu : 1) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna; 2) Bagi guru, hendaknya mau menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika, karena model pembelajaran ini merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa; 3) Bagi sekolah, khususnya SDNegeri 75 Pekanbaru hendaknya kepala sekolah memberi kesempatan memfasilitasi guru untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah; 4) Bagi peneliti, yang ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan seperti media pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dimiyati, Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri Intan Andriani. 2014. Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Suriani. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 75 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Suyatmi. 2012. *Pedoman Guru Menuju Pembelajaran Tuntas Matematika*. CV. Sindunata. Sukoharjo.
- Syahrilfuddin, dkk, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.